

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung terus- menerus, dan sangat dominan pengaruhnya bagi kepribadian seseorang. Dikatakan demikian karena pendidikan memberikan suatu insprasi kepada anak didik sehingga dapat berpikir dan memproses ide yang muncul di benaknya. Tingginya mutu pendidikan merupakan harapan semua pihak mengerti arti dan makna pendidikan . pendidikan sangat penting artinya karena mencakup segala usaha dan perbuatan dari seseorang untuk mengalihkan pengalamannya kepada orang lain melalui fungsi hidup dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Pendidikan pada hakikatnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia berdaya guna dan mandiri. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan diluar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long proccess*), dari generasi kegenarasi. Dilihat dari visi pendidikkkan sekarang lebih ditekankkan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas agar tujuan dan cita-cita bangsa dan negara tercapai. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memengan peran yang penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Dalam peningkatan kualitas, sekolah perlu ditunjang dengan berbagai macam sarana, salah satunya adalah perpustakaan dan laboratorium yang memadai dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran geografi.

Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang memuat pengetahuan tentang Bumi Dan fenomena alam yang terjadi Bintarto (Sumarni 2012 : 7) mengemukakan bahwa geogarafi adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Limboto sebagian siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah dan. Hal ini dikarenakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di sekolah SMA Negeri I Limboto yaitu 75.

Melihat permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Limboto kelas X tersebut maka, solusi permasalahan yang dilakukan oleh penelitian adalah dengan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Penelitian menawarkan pembelajaran seperti ini untuk meningkatkan masalah yang dihadapi oleh siswa adalah kebanyakan siswa hanya sibuk dengan kesibukan mereka pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas dan jika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru maka siswa itu hanya diam, dan hanya siswa yang memiliki daya serap yang rendahlah yang memperhatinya saja.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap aktifitas pembelajaran, baik yang dilakukan didalam kelas, maupun diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tidak ada yang mengetahui kecuali guru itu sendiri. Proses pembelajaran dalam kelas merupakan hal penting untuk diperhatikan. Proses pembelajaran harus menjadi prioritas utama, karena hasil tes yang nanti diharapkan bergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya oleh seorang guru. Untuk itu perlu dilakukan terobosan baru yang bisa memotivasi guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dipilih yaitu” ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Kelas x iis 1 SMA Negeri 1 Limboto***” Dalam pemilihan Metode kartu arisan adalah metode belajar yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara

aktif melakukan kerja sama saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab pada anggotan teman kelompok.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

Siswa kurang memahami mata pelajaran geografi hal ini terlihat pada saat mereka sedang diskusi pada khususnya materi mengenai Hidrosfer, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran khususnya materi Hidrosfer

1.3. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan model pembelajaran Kartu Arisan dapat Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Limboto.

1.4. Pemecahan Masalah

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan dapat mengembangkan pengetahuan yang ada pada siswa. Sehingga ilmu yang didapat bukan hanya dari guru melainkan dari pengetahuan siswa yang lain. Jadi model yang perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Kartu Arisan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Kartu Arisan pada materi mengenai Hidrosfer pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Limboto.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa penggunaan Kartu Arisan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi khususnya materi hidrosfer

2. Bagi Guru memberi masukan kepada para pengajar bidang studi Geografi untuk dapat menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kompetensi dasar materi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran geografi.
3. Bagi Peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran Kartu Arisan dalam kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan nantinya di lapangan dan Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Geografi dan dalam hal penyusunan Skripsi.